

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.²

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴

¹Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 383

⁴Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran tentang dunia sekitarnya.⁵ Maka penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir di MTsN 2 Kota Blitar supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

⁶Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁸ Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.⁹

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrit di MTsN 2 Kota Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi

⁷*Ibid.*, hal. 4

⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5-6

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

¹⁰Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 6-7

tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹¹

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar, karena merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan dan takrir, yang terlihat unik dan belum pernah ada sebelumnya. Pembelajaran Al-Qur'an disini meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir. Program ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan sabtu setelah jam pembelajaran berakhir.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.¹² Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangatlah tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.¹³

Kehadiran peneliti adalah hal yang penting karena peneliti berperan untuk mengamati dan mendapatkan data yang valid. Kehadiran peneliti kelokasi penelitian akan menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Peneliti bertindak sebagai pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kemudian kehadiran peneliti tidak dibatasi waktu pada saat proses pelatihan

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi...*, hal. 53

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.164

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.70

ekstrakurikuler, namun peneliti bisa hadir sewaktu-waktu, misalnya di saat waktu istirahat, pulang sekolah, ketika ada jam kosong, serta pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁴ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi). Data yang peneliti kumpulkan dari MTsN 2 Kota Blitar adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Data yang peneliti kumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku.

Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain."¹⁵ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, dan

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 167

¹⁵Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 157

statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁶

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *Person* (orang): yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan (angket). Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah: guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik.
2. *Place* (tempat): yaitu sumber data yang menyajikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu ruang kelas MTsN 2 Kota Blitar.
3. *Paper* (kertas): yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷ Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dan takrir di kelas.

¹⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal.131.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹⁸

Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang pembelajaran Al-Qu'an siswa melalui metode sorogan dan takrir, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencacatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.¹⁹

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama pada objek yang diselidiki dan

¹⁸*Ibid.*, hal.308

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 87

tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.²¹

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini menurut Rummel (1958) adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai obyek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.²²

Penggunaan metode observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan dan takrir di MTsN 2 Kota Blitar.

²⁰*Ibid.*, hal. 84

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998), hal. 109

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 85

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, dan telewawancara yang membarikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Di dalam kegiatan wawancara ada etika-etika tertentu yang harus diperhatikan seperti bahasa yang baik dan sopan, waktu kedatangan, sikap/perilaku agar narasumber yang diwawancarai berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁴

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²⁵

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

²³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

²⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.180

²⁵Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 39

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya

²⁶*Ibid.*, hal. 140

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²⁸

Banyak hal-hal yang sering terjadi dalam penelitian kualitatif seperti adanya informasi yang terkadang bertentangan antara informan/narasumber yang satu dengan yang lain, sehingga ada ketidaksesuaian dalam data yang diperoleh dan harus melakukan wawancara kembali sampai jawaban/data yang diperoleh itu jenuh sehingga bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a. Tenaga pendidik (Guru pengajar bengkel Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Blitar), dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan dan takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, bagaimana memotivasi siswa agar lebih tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, bagaimana berkembangnya metode yang telah digunakan saat pembelajaran di kelas dan bagaimana cara penerapannya.
- b. Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai diambil 3 siswa yaitu 2 siswa dari kelas membaca Al-Qur'an dan 1 siswa kelas menghafal Al-

²⁸Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D...*, hal. 322

Qur'an untuk mewakili seluruh kelas yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafal Qur'an karena setiap siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak selalu menghafal Al-Qur'an, begitu pun sebaliknya.

- c. Wakil Kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai bagaimana tanggapan terhadap metode sorogan dan takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru, apakah sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.
- d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai kinerja guru dalam menerapkan metode sorogan dan takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁹

Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

²⁹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 92-93

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan data pendukung/data pendukung di MTsN 2 Kota Blitar yang meliputi: Jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, absen, dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan.

Kemudian peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir di MTsN 2 Kota Blitar.

Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dengan itu bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada kepala MTsN 2 Kota Blitar beserta para dewan guru dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini; observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTsN 2 Kota Blitar seperti mengenai jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, absen, beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁰ Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. dengan demikian dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang meletar belakanginya yang pada akhirnya akan menghasikan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dan masalah yang menjadi objek penelitian.

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi...*, hal.244

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara yang diperoleh dari responden, disajikan dalam pertanyaan bentuk narasi yang memuat jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga peneliti mengerti kecenderungan jawaban responden untuk dianalisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, analisa dari penelitian kualitatif tidak mendasarkan interpretasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti analisa data penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak menemukan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³³

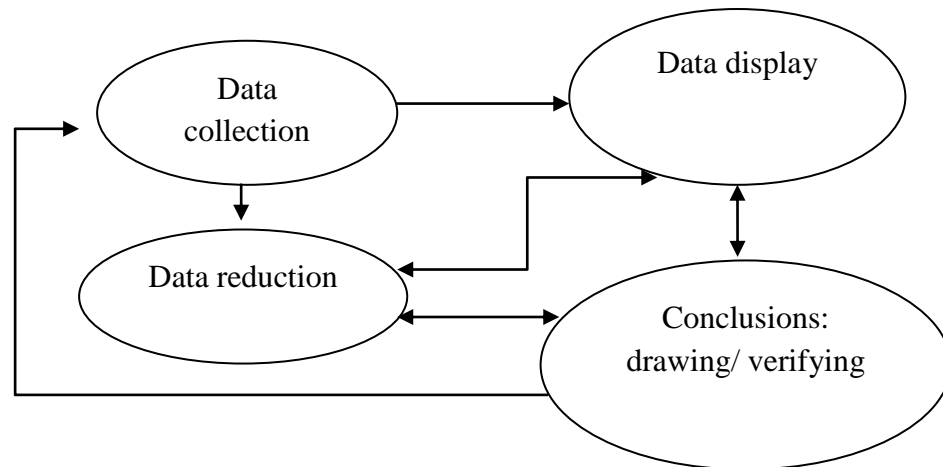
Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi...*, hal. 245

dan *data conclusion drawing/verification*.³⁴ Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1

Komponen dalam Anaisis Data



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

³⁴*Ibid.*, hal. 246-252

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kateegori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.³⁵ penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remng-remang atau gelap

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.³⁶

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara menverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

³⁶*Ibid.*, hal. 345

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.³⁷

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam program pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Blitar. Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁸

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-328

³⁸*Ibid.*, hal. 329

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.³⁹

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴¹

Dalam praktiknya peneliti menggunakan dua model triangulasi. *Pertama*, triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. *Kedua*, triangulasi sumber, berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 371

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.330

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, hal.327

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pendahuluan/persiapan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku dan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir. Di tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, menyeminarkannya, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyeleksi, menguraikan dan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis juga terinci sehingga data tersebut mudah difahami kemudian menyimpulkan agar data temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.